

Rakorjakwas Pengawasan, Plt Irjen Kemenag Ingatkan Integritas Aparatur

Jakarta (Kemenag) --- Itjen Kemenag menggelar Rapat Koordinasi Kebijakan Pengawasan (Rakorjakwas) Tahun 2020. Plt Irjen Kemenag Thomas Pentury yang juga ketua panitia mengingatkan tentang penegakkan integritas yang menjadi salah satu tujuan Rakorjakwas.

“Meneguhkan penegakan integritas aparatur pengawasan dan auditi dalam rangka pencegahan dan menutup peluang terjadinya korupsi,” ujar Thomas di Jakarta, Jumat (17/01).

Dibuka Menteri Agama Fachrul Razi, Rakorjakwas tahun 2020 mengusung tema Kementerian Agama Berintegritas, Indonesia Maju. Kegiatan ini dihadiri 840 peserta, terdiri atas perwakilan dari pejabat pada Unit Eselon I Pusat, PTKN, Kanwil Kemenag, Kemenag Kabupaten/Kota, Balai Diklat dan Litbang, UPT Asrama Haji, dan jajaran Inspektorat Jenderal.

Menurut Thomas Pentury, salah satu misi Presiden 2020-2024 adalah pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya. Kementerian Agama memiliki andil yang besar untuk mewujudkannya dengan menciptakan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berintegritas.

“Eksistensi ASN Kementerian Agama yang berintegritas adalah kunci dalam keberhasilan Revolusi Mental dan Kebudayaan yang merupakan salah satu dari 7 agenda pembangunan dalam kabinet Indonesia Maju,” tandas Thomas.

Berita Terkait: [Buka Rakorjakwas, Menag Sampaikan Lima Prioritas Aksi Kemenag 2020](#)

Thomas menambahkan dalam melaksanakan pengawasan, Inspektorat Jenderal dituntut memahami berbagai perkembangan terkini terkait lingkungan dan proses bisnis pelayanan publik pada Kementerian Agama.

Di samping itu, ekspektasi yang besar akan transparansi, akuntabilitas, keterlibatan stakeholders, manajemen risiko di semua tingkat organisasi (tugas fungsi, keuangan, operasi, regulasi, teknologi informasi), ekspektasi yang besar terkait pencegahan dan deteksi fraud di setiap tingkatan satuan kerja, juga harus menjadi perhatian mendalam dalam setiap pengambilan kebijakan pengawasan.

Dengan demikian, sebagai APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) pada Kementerian Agama, peran Inspektorat Jenderal semakin lama semakin strategis dan bergerak mengikuti kebutuhan zaman. “Inspektorat Jenderal diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan Kementerian Agama,” tandasnya.

Inspektorat Jenderal, sambung Thomas, merupakan pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (good governance) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (clean government).

Selain penguatan integritas, Rakorjakwas juga dalam rangka mensinergikan program Kementerian dengan mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, regulasi, serta pengelolaan organisasi pada Kementerian. Tujuan lainnya, memastikan bahwa program dan kegiatan sudah sesuai on the track Reformasi Birokrasi Kementerian Agama yang sedang dijalankan. Terakhir, memberikan arah dan panduan bagi aparatur pengawasan dan auditi dalam pelaksanaan program, kegiatan serta target sasaran pengawasan yang akan dicapai.

<https://kemenag.go.id/berita/read/512596/rakorjakwas-pengawasan--plt-irjen-kemenag-ingatkan-integritas-anaratur>

Buka Rakorjakwas, Menag Sampaikan Lima Prioritas Aksi Kemenag 2020

Jakarta (Kemenag) --- Inspektorat Jenderal Kementerian Agama hari ini, Jumat (17/01), menggelar Rapat Koordinasi Kebijakan Pengawasan (Rakorjakwas) Tahun 2020.

Rakorjakwas sebagai sarana penyamaan persepsi atas kebijakan pengawasan Tahun 2020 ini berlangsung dari 17 - 18 Januari 2020.

Rakorjakwas dihadiri 840 peserta, terdiri atas perwakilan pejabat Unit Eselon I Pusat, PTKN, Kanwil Kemenag, Kemenag Kabupaten/Kota, Balai Diklat dan Litbang, UPT Asrama Haji, dan jajaran Inspektorat Jenderal.

Mengusung tema 'Kementerian Agama Berintegritas, Indonesia Maju', Rakorjakwas dibuka Menteri Agama Fachrul Razi, ditandai pemukulan gong di Ballroom Hotel Borobudur, Jakarta, Jumat (17/01). Turut mendampingi Menag saat pembukaan, Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi dan Plt Irjen Kemenag Thomas Pentury.

Menag menyampaikan lima Prioritas Aksi Kementrian Agama 2020.

Pertama, pemberantasan korupsi dengan pendekatan: tutup semua peluang korupsi, buka akses whistle blower dan penegakan hukum. Kedua, peningkatan kualitas haji dan pembenahan umrah. Caranya, dengan penguatan manasik, menjaga kaulitas layanan, evaluasi kompherensif dan penguatan pengawasan.

Ketiga, pembenahan pendidikan keagamaan lewat pembenahan kurikulum keagamaan, revisi buku ajar untuk penguatan paham moderat dam pengarusutamaan paham moderat bagi guru, dosen dan tenaga kependidikan.

Keempat, deradikalisasi lewat diklat aparaturn dan juru dakwah Kelima, sertifikasi halal, dengan akuntable, tidak membratkan dan prosedur yang simpel dan jelas.

"Pelaksanaan Rakorjakwas Inspektorat Jenderal Kementerian Agama Tahun 2020 dipandang sangat penting untuk dilaksanakan," kata Menag.

Menurut Menag, forum yang melibatkan seluruh pimpinan strategis pada Kementerian Agama se-Indonesia ini diharapkan dapat menyelaraskan dan mengkoordinasikan kebijakan pengawasan Tahun 2020.

"Pertemuan ini juga dapat dijadikan media curah pendapat dan feed back perbaikan kinerja pengawasan Kementerian Agama di masa sekarang dan yang akan datang," kata Menag.

Menag menilai tema yang diangkat dalam Rakorjakwas 2020 sangat tepat dan strategis terkait kebijakan pengawasan Tahun 2020.

"Kemenag memiliki andil penting untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan transparan dengan menciptakan ASN yang berintegritas," tutur Menag.

Sumber : -<https://kemenag.go.id/berita/read/512594/buka-rakorjakwas--menag-sampaikan-lima-prioritas-aksi-kemenag-2020>

Diduga Sebar Provokasi Kebencian, Kanwil Kemenag DKI Panggil Oknum Guru Madrasah

Jakarta (Kemenag) --- Kementerian Agama akan menindak tegas aparatur sipil negara (ASN) yang terbukti menyebarkan provokasi kebencian kepada pemerintah. Hal ini disampaikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab, menyusul adanya laporan tentang oknum guru madrasah yang menyebarkan provokasi kebencian di media sosialnya.

“Kami akan panggil yang bersangkutan. Jika terbukti melakukan pelanggaran, akan kita berikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku,” ujar Saiful Mujab, di Jakarta, Jumat (17/01).

Mujab menyampaikan, pemanggilan terhadap oknum guru madrasah yang diduga menyebarkan provokasi kebencian merupakan langkah penegakan disiplin. “Kita tegas. Artinya, ini yang sedang kita lakukan (pemanggilan) sebagai langkah penegakan disiplin dan diharapkan akan menjadi peringatan bagi ASN yang lainnya,” kata Saiful Mujab.

Ia menambahkan, penegakan sanksi pasti akan dilakukan kepada ASN yang terbukti melakukan penyebaran kebencian. Mengingat saat ini para ASN telah terikat aturan Surat Keputusan Bersama (SKB) 11 Menteri tentang Penanganan Radikalisme Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan pada Aparatur Sipil Negara.

“Dalam SKB tersebut sudah jelas aturannya, bahwa salah satu pelanggaran ASN yang bisa dilaporkan adalah menyampaikan pendapat baik lisan maupun tertulis melalui media sosial yang bermuatan ujaran kebencian terhadap Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, NKRI, dan pemerintah,” jelas Saiful.

Peristiwa ini menurut Saiful Mujab diharapkan dapat menjadi perhatian dan pembelajaran bagi ASN lainnya untuk lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. “Saya pikir ini untuk pembelajaran bagi yang lain. Karena sudah sering kita ingatkan dalam menggunakan media sosial itu hati-hati lah. Karena jejak digital susah terhapus,” pungkas Saiful Mujab.

Sumber : -

Penulis : Kontri

Editor : Indah Limy

<https://kemenag.go.id/berita/read/512593/diduga-sebar-provokasi-kebencian--kanwil--kemenag-dki-panggil-oknum-guru-madrasah>



Menag Dukung Kegiatan Sosial Persekutuan Gereja-Gereja Tionghoa di Indonesia

Jakarta (Kemenag) --- Menteri Agama Fachrul Razi hari ini menerima kunjungan Persekutuan Gereja-Gereja Tionghoa di Indonesia (PGTI). Hadir, Ketua Umum PGTI Lukas Jethrokusumo beserta jajarannya.

Menag mendukung gerakan sosial yang selama ini dilakukan oleh PGTI. Menurutnya, sikap sosial dan toleransi penting dimiliki organisasi-organisasi di Indonesia.

Menag lalu bercerita tentang toleransi di Dubai. "Baru saja saya berkunjung ke Dubai. Di Burj Khalifa, gedung tertinggi di dunia itu, saya saksikan air mancur menari-nari dan diiringi lagu China serta tulisan-tulisan China di gedungnya," jelas Menag di Jakarta, Jumat (17/01).

"Lalu saya bertanya, kenapa lagu dan tulisannya China? Mereka menjawab karena sebentar lagi Imlek, Pak," sambung Menag.

Menurut Menag, negara maju seperti Uni Emirat Arab, toleransinya sangat tinggi. "Mereka amat menghargai wisatawannya. Ini patut kita contoh," ujar Menag.

PGTI adalah organisasi aliansi Gereja-gereja yang berasal dari persekutuan Tionghoa Kristen Indonesia. PGTI berkantor di Komplek Wisma Angkasa Pura, Jakarta.

Sebelumnya, Ketua Umum PGTI Lukas Jethrokusumo bercerita awal berdirinya organisasi yang telah diakui oleh Kemenhumkam. PGTI berdiri sejak 1998 atas dukungan dan hasil rapat gabungan "CCCOWE" distrik Jakarta, "Gerakan Penginjilan Era 2000", "Pusat Pelayanan Musik Gerejawi", "Pusat Pelayanan Literatur Injil", dan "Persekutuan Gereja-Gereja Kristen Injil Jakarta".

"Kami membawahi kurang lebih 1000 gereja-gereja Tionghoa di Indonesia sekarang ini," kata Lukas.

Lukas menambahkan, program utama PGTI adalah kegiatan sosial untuk seluruh umat di Indonesia. Sejumlah bantuan belum lama ini diberikan ke daerah yang membutuhkan, antara lain: Aceh, Palu, Donggala, dan Lombok. Tak pandang suku atau pun agama, PGTI siap untuk menggalang dana kepada mereka yang membutuhkan.

"Kita bantu buat manusia bukan atas nama agama Pak. Kita mau tunjukkan kita tidak mau eksklusif tetapi buat umat banyak," ucapnya.

Sumber : -

Penulis : Bella

Editor : Khoiron

<https://kemenag.go.id/berita/read/512592/menag-dukung-kegiatan-sosial-persekutuan-gereja-gereja-tionghoa-di-indonesia>

Usai Salat Jumat, Menag Tinjau Progres Renovasi Masjid Istiqlal

Jakarta (Kemenag) --- Menteri Agama Fachrul Razi tunaikan Salat Jumat di Masjid Istiqlal. Usai salat berjamaah, Menag meninjau progres renovasi masjid negara ini.

Ikut mendampingi, Direktur Urusan Agama Islam Kemenag Agus Salim, Ketua Badan Pelaksana Pembangunan Masjid Istiqlal (BPPMI) Laksma (Purn) H. Asep Saefuddin, Wakil Ketua BPPMI, dan perwakilan PT Waskita Bambang.

“Untuk proses renovasi gedung utama, ditargetkan selesai pada akhir Maret 2020,” terang Asep usai mendampingi Menag meninjau Masjid Istiqlal, Jumat (17/01).

“Untuk lahan parkir, dibuat dua lantai, targetnya selesai April 2020,” lanjutnya.

Menurut Asep, Menag juga meninjau ruang VIP dan melihat maket program pembangunan Masjid Istiqlal. “Menag berpesan agar proses pembangunan diawasi dan selesai sesuai waktunya. Menag ingin mendapat informasi sehingga sewaktu-waktu berjumpa dengan Presiden, beliau bisa melaporkan,” tuturnya.

“Menag juga minta agar Masjid Istiqlal sudah siap untuk digunakan untuk Salat Idul Fitri 1441H,” sambungnya.

Masjid Istiqlal tengah direnovasi secara menyeluruh sejak Mei 2019. Renovasi dilakukan untuk pertama kalinya sejak diresmikan pada 1978.

Kontrak renovasi masjid ditandatangani dua perusahaan BUMN, yaitu: PT. Waskita Karya selaku Kontraktor Pelaksana dan Manajemen Kontruksi oleh PT. Virama Karya. Total nilai pekerjaan Rp 465.300.000.000,-.

Ada lima ruang lingkup pekerjaan renovasi Masjid Istiqlal, yaitu: penataan kawasan, arsitektur, interior, renovasi sistem mekanikal, elektrikal dan plumbing (MEP) dan signage.

Sumber : Masjid Istiqlal

Penulis : Kontri

Editor : Khoiron

<https://kemenag.go.id/berita/read/512591/usai-salat-jumat--menag-tinjau-progres-renovasi-masjid-istiqlal>



Menag Minta Pejabat Kemenag Sadari Tiga Hal

Jakarta (Kemenag) --- Menteri Agama Fachrul Razi meminta seluruh pejabat Kementerian Agama untuk menyadari tiga hal saat memangku jabatan. Ini disampaikan Menag saat melantik 12 pejabat Eselon II Kemenag di Kantor Kementerian Agama, Jakarta.

“Pertama, selalu sadari bahwa jabatan adalah amanah. Maka wajib hukumnya menjaga amanah itu dalam wujud loyalitas pada tugas,” ujar Menag Fachrul, Jumat (17/01).

Menag meminta seluruh pejabat Kemenag untuk membentengi diri dari penyalahgunaan jabatan dalam bentuk apa pun. “Jauhi sikap aji mumpung dalam menjabat. Karena jabatan pastilah tidak kekal,” tegas Menag.

Ia menambahkan, sebagus apapun sistem pengawasan yang ada, tapi bila seorang pejabat tidak bisa mengontrol diri untuk amanah, maka tidak bisa mewujudkan birokrasi yang bersih.

Kedua, tiap pejabat harus menyadari juga bahwa jabatan adalah tanggung jawab. “Karena itu bersikap hati-hatilah dengan menjaga diri dalam menjalankan tugas. Taati seluruh aturan perundang-undangan, sumpah jabatan dan etika jabatan,” pesan Menag.

“Ketiga, sadari bahwa jabatan merupakan sarana pengabdian. Jabatan bukan tujuan pengabdian,” sambung Menag.

Maka menurutnya, tiap pejabat harus bisa mengklasifikasi. “Jangan sampai tertukar antara sarana dan tujuan, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan institusi. Bahkan bukan saja institusi, tapi selalu saya ingatkan kalau terkena nama tidak baik, keluarga pun ikut terkena,” tuturnya.

Selain tiga hal tersebut, Menag juga mengingatkan agar seluruh pejabat Kemenag dapat membangun hubungan baik dan kerjasama dengan banyak pihak. Utamanya, dengan para ulama, tokoh agama, majelis agama, ormas keagamaan, serta segenap elemen umat beragama.

“Sebagai unsur pimpinan dan aparatur Kemenag kita semua harus bisa membawa diri dan menempatkan diri dengan baik,” pintanya.

Menag pun menegaskan, karena Kemenag bertugas menjaga kerukunan umat beragama dan menyebarkan moderasi beragama, maka tidak ada tempat bagi ASN atau pejabat yang berpaham radikal di Kementerian Agama.

“Tidak ada tempat bagi yang berpaham radikal di dalam kementerian agama. Tolong juga ingatkan ke bawah, tidak ada tempat bagi yang berpaham radikal di Kementerian Agama,” tegas Menag.

Sumber : -

Penulis : Indah Limy

Editor : Indah Limy

<https://kemenag.go.id/berita/read/512590/menag-minta-pejabat-kemenag-sadari-tiga-hal>

Menag Lantik 12 Pejabat Eselon II Kementerian Agama

Jakarta (Kemenag) --- Menteri Agama Fachrul Razi melantik 12 pejabat Eselon II di lingkungan Kementerian Agama, di Operation Room Kantor Kementerian Agama, Jakarta. Ini adalah kali pertama Menag Fachrul Razi melantik pejabat sejak memimpin Kemenag pada Oktober 2019.

Menag berharap, pejabat yang dilantik tidak hanya sekedar menjadi pejabat. Tetapi juga dapat menjadi penjaga marwah dan citra Kementerian Agama. "Penempatan jabatan tidak bisa memuaskan semua pihak. Tapi penempatan ini sudah melakukan diskusi sangat cermat," tutur Menag Fachrul, Jumat (17/01).

Bertindak sebagai saksi pelantikan, Sekretaris Jenderal Kementerian Agama M. Nur Kholis Setiawan dan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kamaruddin Amin. Pelantikan juga dihadiri Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid, Staf Khusus dan Staf Ahli Menteri Agama, serta pejabat Eselon I dan II di lingkungan Kementerian Agama.

Berikut nama pejabat yang dilantik:

1. Ahmad Zayadi sebagai Kepala Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur,
2. Achmad Heru Achadi Hari sebagai Kepala Biro Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Fesal Musaad sebagai Kepala Kantor Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara,
4. I Nyoman Lastra sebagai Direktur Urusan Agama Hindu Ditjen Bimas Hindu Kemenag,
5. Daud Pakeh sebagai Kepala Biro Administrasi Umum Perencanaan Keuangan dan Kepegawaian Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi,
6. Muharam sebagai Direktur Bina Kantor Urusan Agama dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam,
7. Mudhofir sebagai Kepala Biro Hukum dan Kerjasama Luar Negeri Sekretariat Jenderal Kemenag,
8. Mahfudh Shodar sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
9. Mohsen sebagai Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan Institut Agama Islam Negeri Palu,
10. Suhaili sebagai Kepala Biro Humas Data dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Agama,
11. Urip Rudi Subiantoro sebagai Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Administrasi Badan Litbang dan Diklat Kemenag,
12. Sri Ilham Lubis sebagai Kepala Pusat Kerjasama dan Standarisasi Halal Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal Kemenag.

Sumber : -

Penulis : Indah Limy

Editor : Indah Limy

<https://kemenag.go.id/berita/read/512589/menag-lantik-12-pejabat-eselon-ii-kementerian-agama->



Hadiri Pembagian 5000 Bingkisan Imlek, Menag: Setiap Agama Perintahkan Kepedulian

Jakarta (Kemenag) --- Perayaan Imlek 2571 tahun 2020 di Vihara Mahavihara Buddhist Building Indonesia, Jakarta Utara dimeriahkan dengan pembagian 5.000 Paket Bingkisan Cinta Kasih Imlek dan Angpao. Ikut hadir, Menag Fachrul Razi bersama Ibu Anni Fachrul, didampingi Dirjen Bimas Buddha Caliadi.

Menag mengapresiasi bakti sosial perayaan Imlek yang digelar umat Buddha. Menurutnya, semua agama, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu mengajarkan hal yang sama tentang toleransi dan kepedulian terhadap sesama manusia.

“Mereka yang merayakan Imlek, hari ini menyerahkan 5000 bingkisan untuk mereka-mereka yang tidak mampu. Saya sangat menghargai, dan semua agama pasti memerintahkan hal yang sama seperti itu,” kata Fachrul Razi di Jakarta Utara, Sabtu (18/01).

“Semua agama mengajarkan untuk saling bantu tanpa memperdulikan agamanya apapun. Saling menghormati satu sama lain,” lanjutnya.

Menag mengaku senang berada di tengah-tengah mereka yang peduli terhadap sesama. “Mudah-mudahan ini dapat menunjukkan kepedulian sosial bagi sesama dan membuat Indonesia lebih maju,” harapnya. “Selamat Imlek 2571 tahun 2020. Mari rayakan Imlek dengan penuh cinta dan kasih sayang. Mudah-mudahan Imlek membawa kebahagiaan bagi semua, membawa keberkahan,” tutup Menag.

Sebelumnya, Pendiri Indonesia Buddhis Center Asosiasi sekaligus Ketua Vihara Mahavira Ghara Indonesia Suhu Biku Chao Kun Prajanavira Mahayanaka menyampaikan, jelang perayaan Imlek, umat Buddha biasa melakukan bhakti sosial, berbagi bingkisan dan angpao. Kegiatan itu sekaligus menjadi ajang bertemu dengan banyak kerabat dan keluarga, khususnya sanak saudara yang tinggalnya berjauhan.

“Penerima bingkisan cinta kasih ini dari 16 daerah se Jabodetabek,” kata Suhu Chao Kun. Bingkisan yang diberikan berupa makanan kering sehingga tahan lama. Bingkisan tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, tanpa membedakan ras, agama, dan suku.

“Kita semua sama, dan ini merupakan kegiatan untuk semua dari gabungan umat Buddhis, Tionghoa, dan agama lain,” kata Suhu Biku Chao Kun. Tahun baru Imlek 2571 bertepatan dengan 25 Januari 2020. Ketua Panitia Pembagian 5.000 Paket Bingkisan Cinta Kasih Imlek dan Angpao, Didi Darwis menyampaikan, tema Imlek tahun ini adalah “mari kita melestarikan budaya saling toleransi untuk mengembangkan bangsa yang besar”.

Sambut pergantian tahun, Didi mengajak masyarakat etnis Tionghoa untuk menyiapkan diri lebih baik, dan terus menyebarkan cinta kasih. “Jangan pernah kita menaruh dendam kepada siapapun, jangan menaruh kebencian, mari menjadi manusia yang bijaksana, mengembangkan sikap universal sesuai ajaran agama,” ajak Didi.

“Semoga dengan shio tikus, kita sehat selalu, tidak ada musuh karena kita selalu melestarikan budaya cinta,” tutup Didi.

<https://kemenag.go.id/berita/read/512598/hadiri-pembagian-5000-bingkisan-imlek--menag--setiap-agama-perintahkan-kepedulian>

Tutup Rakorjakwas, Wamenag: Itjen Harus Tingkatkan Efektivitas Pengawasan

Jakarta (Kemenag) --- Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Saadi menutup Rapat Koordinasi Kebijakan Pengawasan (Rakorjakwas) Tahun 2020 di Jakarta. Wamenag mengingatkan jajaran Inspektorat Jenderal (Itjen) untuk mengefektifkan pengawasan.

"Ke depan, Itjen Kementerian Agama harus terus meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan, seraya menjalin komunikasi dan koordinasi yang efektif," pesan Wamenag di Jakarta, Sabtu (18/01).

"Tempatkan diri sebagai mitra untuk seluruh satuan kerja dan UPT dengan memberikan masukan dan pandangan yang obyektif serta berperan sebagai pemberi early warning system dalam upaya mitigasi risiko terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang berpotensi mencoreng nama baik instansi Kementerian Agama," sambungnya.

Menurut Zainut, sebagai Aparat Pengawasan Internal, Inspektorat Jenderal harus dapat menjadi penasehat tepercaya bagi Kementerian Agama. Setiap pelaksanaan tugas Itjen harus memberikan 'nilai tambah' bagi peningkatan kinerja seluruh satuan kerja (satker) dan unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Agama.

Kementerian Agama yang berintegritas tidak dapat dicapai tanpa kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas setiap ASN pada Kementerian Agama. Oleh karena itu, kata Wamenag, diperlukan koordinasi yang solid dari semua pihak dalam rangka mewujudkan visi, misi dan agenda pembangunan nasional di bidang agama pada Kabinet Indonesia Maju.

Rakorjakwas dibuka oleh Menag Fachrul Razi pada 17 Januari 2020. Rakor ini diikuti 840 peserta, terdiri atas perwakilan pejabat Unit Eselon I Pusat, PTKN, Kanwil Kemenag, Kemenag Kabupaten/Kota, Balai Diklat dan Litbang, UPT Asrama Haji, dan jajaran Inspektorat Jenderal. Tema yang diusung adalah 'Kementerian Agama Berintegritas, Indonesia Maju'.

Sumber : -

Penulis : M Arif Efendi

Editor : Khoiron

<https://kemenag.go.id/berita/read/512599/tutup-rakorjakwas--wamenag--itjen-harus-tingkatkan-efektivitas-pengawasan>



Perayaan Imlek, Menag Ikut Bagikan 5 Ribu Bingkisan Cinta Kasih Imlek dan Angpao

INDOPOLITIKA.COM – Menag Fachrul Razi bersama istrinya, Anni Fachrul didampingi Dirjen Bimas Buddha Caliadi Kementerian Agama, ikut memeriahkan perayaan Imlek 2571 tahun 2020 di Vihara Mahavihara Buddhist Building Indonesia, Jakarta Utara. Dalam kesempatan ini, Menag turut membagikan 5.000 Paket Bingkisan Cinta Kasih Imlek dan Angpao.

Fachrul Razi mengapresiasi bakti sosial perayaan Imlek yang digelar umat Buddha. Menurutnya, semua agama, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha dan Khonghucu mengajarkan hal yang sama tentang toleransi dan kepedulian terhadap sesama manusia.

“Mereka yang merayakan Imlek, hari ini menyerahkan 5000 bingkisan untuk mereka-mereka yang tidak mampu. Saya sangat menghargai, dan semua agama pasti memerintahkan hal yang sama seperti itu,” kata Fachrul Razi di Jakarta Utara, mengutip humas kemenag, Minggu 919/1/2020).

“Semua agama mengajarkan untuk saling bantu tanpa memperdulikan agamanya apapun. Saling menghormati satu sama lain,” lanjutnya.

Fachrul Razi mengaku senang berada di tengah-tengah mereka yang peduli terhadap sesama. “Mudah-mudahan ini dapat menunjukkan kepedulian sosial bagi sesama dan membuat Indonesia lebih maju,” harapnya.

“Selamat Imlek 2571 tahun 2020. Mari rayakan Imlek dengan penuh cinta dan kasih sayang. Mudah-mudahan Imlek membawa kebahagiaan bagi semua, membawa keberkahan,” tutup Menag.

Sebelumnya, Pendiri Indonesia Buddhis Center Asosiasi sekaligus Ketua Vihara Mahavira Ghara Indonesia Suhu Biksu Chao Kun Prajanavira Mahayanaka menyampaikan, jelang perayaan Imlek, umat Buddha biasa melakukan bhakti sosial, berbagi bingkisan dan angpao. Kegiatan itu sekaligus menjadi ajang bertemu dengan banyak kerabat dan keluarga, khususnya sanak saudara yang tinggalnya berjauhan. “Penerima bingkisan cinta kasih ini dari 16 daerah se Jabodetabek,” kata Suhu Chao Kun.

Bingkisan yang diberikan berupa makanan kering sehingga tahan lama. Bingkisan tersebut dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan, tanpa membedakan ras, agama, dan suku. “Kita semua sama, dan ini merupakan kegiatan untuk semua dari gabungan umat Buddhis, Tionghoa, dan agama lain,” kata Suhu Biksu Chao Kun.

Tahun baru Imlek 2571 bertepatan dengan 25 Januari 2020. Ketua Panitia Pembagian 5.000 Paket Bingkisan Cinta Kasih Imlek dan Angpao, Didi Darwis menyampaikan, tema Imlek tahun ini adalah “mari kita melestarikan budaya saling toleransi untuk mengembangkan bangsa yang besar”.

Sambut pergantian tahun, Didi mengajak masyarakat etnis Tionghoa untuk menyiapkan diri lebih baik, dan terus menyebarkan cinta kasih. “Jangan pernah kita menaruh dendam kepada siapapun, jangan menaruh kebencian, mari menjadi manusia yang bijaksana, mengembangkan sikap universal sesuai ajaran agama,” ajak Didi. “Semoga dengan shio tikus, kita sehat selalu, tidak ada musuh karena kita selalu melestarikan budaya cinta,” tutup Didi.[asa]

<https://indopolitika.com/perayaan-imlek-menag-ikut-bagikan-5-ribu-bingkisan-cinta-kasih-imlek-dan-angpao/>

Menag: Uang Saku Jamaah Haji Tetap 1.500 Riyal

IHRAM.CO.ID, JAKARTA -- Menteri Agama Fachrul Razi menarik kembali rencana memangkas jatah uang saku jamaah haji dari 1.500 Riyal menjadi 1.000 Riyal. Fachrul memastikan tahun ini tidak ada pemotongan uang saku sebesar 500 riyal seperti yang diwacanakan.

"Tetap sama dengan tahun lalu, 1.500 riyal," kata Fachrul saat dihubungi, Ahad (19/1).

Fachrul tak menjelaskan saat ditanya terkait porsi makan, apakah akan ditambah atau tetap sama seperti tahun sebelumnya sebanyak 40 kali. Rencananya, Kemenag menambah jatah makan dari 40 kali menjadi 50 kali dengan ketentuan uang saku jamaah dipangkas menjadi 1.000 riyal.

Anggota Komisi VIII DPR Iskan Qolba Lubis mengapresiasi jika memang Kemenag menarik rencana memotong jatah uang saku jamaah atau *living cost*. Menurutnya, tidak tepat Kemenag memotong jatah uang saku jamaah haji tahun ini sebelum disosialisasikan secara maksimal kepada para jamaah haji.

"Kurang tepat dipangkas tahun ini karena sosialisasinya terlalu pendek," katanya.

Menurut Ikhsan, jika memang Kemenag ingin memangkas jatah uang saku jamaah sebesar 500 riyal dan diganti dengan 50 kali makan, maka harus disosialisasikan kepada jamaah dengan baik. Kemenag diminta tak memutuskan suatu kebijakan tanpa melibatkan pihak lain yang terdampak dengan kebijakan yang akan dijalankan.

"Kalau kebijakan ini mau diterapkan harus benar-benar disosialisasikan pada jamaahnya," katanya.

Ikhsan menilai, tidak akan efektif jika kebijakan pemotongan uang saku diterapkan Kemenag tahun ini. Menurutnya, selain tidak ada sosialisasi, jamaah sudah terbiasa menerima uang saku sebesar 1.500 riyal. Dan uang tersebut biasa digunakan jamaah untuk membayar denda atau Dam serta keperluan lain pascapuncak haji selesai.

"Kurang efektif ya. Karena rata-rata orang dari kampung-kampung itu tidak membawa uang tambahan lagi sedangkan *living cost* itu mereka gunakan untuk membayar Dam dan jadi uang jajan mereka," katanya.

Memang idealnya, kata dia, jika jamaah sudah mendapat jatah makan tambahan pasca Arafah dan Mina, maka uang saku dikurangi. Akan tetapi hal itu tetap harus disosialisasikan kepada jamaah sebagai pihak yang akan menerima konsekuensi atas kebijakan pemotongan uang saku.

"Menurut saya kurang bagus kalau dipotong tahun ini. Mungkin beberapa tahun ke depan harus benar-benar disosialisasikan kepada jamaah," katanya.

Wacana pengurangan BPIH itu muncul dalam dengar pendapat membahas BPIH 2020 pada 15-17 Januari 2020. Rapat tersebut juga membahas soal uang saku (*living cost*) jamaah haji 2020.

Dalam wacana sebelumnya, Kemenag mengusulkan agar uang saku jamaah haji tahun ini dikurangi karena bertambahnya jatah makan jamaah selama di Makkah. Dalam hal ini, bertambahnya jatah makan jamaah berarti akan menambah BPIH. Sementara, pemerintah ingin BPIH tahun ini tetap atau tidak naik.

<https://ihram.co.id/berita/q4dt66409/menaguangsakujamaahhajitetap1500riyal>

Menag Ingin Bahasa Mandarin Syarat Lulus Madrasah Aliyah, Hoaks atau Fakta?

Padangkita.com – Sebuah unggahan di media sosial memuat judul “Menag Ingin Bahasa Mandarin Jadi Syarat Lulus Madrasah Aliyah” beredar sejak Selasa (07/01/2020) silam menjadi perbincangan warganet. Benarkan Menag mengatakan hal itu atau itu berita palsu yang disebar luas oleh seseorang yang tidak bertanggung jawab?. Bagaimana faktanya?

Untuk diketahui dalam artikel yang diunggah tersebut pada paragraf pertamanya menyebutkan “Menteri Agama (Menag) Fachrul Razi meminta kemampuan berbahasa Mandarin yang digunakan bangsa China menjadi salah satu syarat kelulusan siswa madrasah aliyah (MA).”

Purnawirawan TNI tersebut, dalam unggahan itu, juga berkeinginan agar Bahasa Inggris dan Arab turut menjadi syarat kelulusan jenjang pendidikan yang setara dengan sekolah menengah atas itu.

Unggahan itu lantas memancing beragam tanggapan warganet dalam kolom komentar. Sebagian warganet menyatakan tidak setuju atas pernyataan Menag Fachrul Razi dalam unggahan itu. Unggahan tersebut sudah dibagikan ulang sebanyak 139 kali, direspon oleh 75 pengguna lain, dan mendapatkan komentar dari 47 pengguna lain Facebook.

Faktanya:

Unggahan artikel “Menag Ingin Bahasa Mandarin Jadi Syarat Lulus Madrasah Aliyah” merupakan artikel yang bersumber dari sebuah berita media nasional berjudul “Menag Ingin Lulusan Madrasah Aliyah Bisa Berbahasa Mandarin”. Namun, berita berjudul “Menag Ingin Lulusan Madrasah Aliyah Bisa Berbahasa Mandarin” yang dipublikasikan pada Selasa (7/1/2020) sama sekali tidak memuat pernyataan Bahasa Mandarin sebagai persyaratan kelulusan.

Direktur Kurikulum Sarana Prasarana Kesiswaan dan Kelembagaan (KSKK) Madrasah Kementerian Agama Ahmad Umar menjelaskan Menteri Fachrul Razi inginkan siswa madrasah punya ketrampilan tambahan untuk menghadapi dunia kerja. Hal tersebut mengutip berita ANTARA berjudul “Madrasah Ajarkan Bahasa Mandarin Kuatkan Daya Saing Lulusan”.

Umar menjelaskan bahwa untuk meningkatkan daya saing, siswa di madrasah harus menguasai salah satu dari 3 bahasa asing yaitu, bahasa Arab, Inggris dan Mandarin. “Untuk meningkatkan daya saing, Pak Menteri mintanya pertama, anak madrasah harus menguasai satu di antara tiga bahasa asing, yaitu Arab, Inggris, dan Mandarin,” kata Umar dikutip JPP, Senin (19/01/2020).

Selain itu menurut Umar, siswa madrasah diharapkan bisa menguasai teknologi informasi serta an ketiga ada tambahan vokasi. Menag Fachrul Razi memang merekomendasikan Bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa tambahan untuk dikuasai siswa madrasah. Menurut Menag bahasa Mandarin telah banyak digunakan di dunia kerja, kata Umar.

“Namun, bukan hanya Bahasa Mandarin yang dianjurkan. Madrasah juga bisa mengajarkan Bahasa Jerman, Prancis, ataupun Italia,” tambahnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tulisan di Facebook tersebut telah mengalami penambahan narasi yang salah.

<https://padangkita.com/menag-ingin-bahasa-mandarin-syarat-lulus-madrasah-aliyah-hoaks-atau-fakta/>

UIN Bandung Wisuda 1.256 Sarjana, Ada Penghafal 30 Juz Al-Qur'an

Bandung (Kemenag) --- Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung menggelar wisuda sarjana ke-77 di gedung Anwar Musaddad, Kota Bandung, Minggu (19/01). Total ada 1.256 lulusan yang diwisuda, satu di antaranya hafal Al-Qur'an 30 juz.

Wisudawan berasal dari Fakultas Ushuluddin (144), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (230), Fakultas Syari'ah dan Hukum (255), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (113), Fakultas Adab dan Humaniora (134), Fakultas Psikologi (39), Fakultas Sains dan Teknologi (147), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (145), serta Program Magister (29) dan Program Doktor (30). Lima lulusan terpilih sebagai wisudawan terbaik, yaitu: Farida Hayu Pramethi, S.Psi, Jurusan Psikologi dengan IPK 3,77; Iwan Rusmawan, M.Pd Program Magister Pendidikan Agama Islam dengan IPK 3,88; M Nurpahmi Himayat, M. Pd, Program Magister dengan IPK 3,93; Dr. Zulbaidah, program Doktor Hukum Islam dengan IPK 3,83; dan Dr. Diana Parid, Program Doktor Hukum Islam dengan IPK 3,83.

Sementara Mohammad Rifat Albanna, S.Ag menjadi satu-satunya wisudawan yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Rifat berasal dari Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Hadir dalam wisuda ini kali, Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Aminuddin Ma'ruf menjelaskan lima strategi kepemimpinan Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, yaitu: pembangunan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Aminuddin lalu banyak berbicara tentang SDM unggul. Menurutnya, alumni UIN punya beban lebih dibanding lulusan perguruan tinggi umum, khususnya dalam tanggung jawab moral keagamaan. Aminuddin mengajak, alumni UIN Sunan Gunung Djati tidak semata berburu pekerjaan pada sektor formal, tapi harus terus mengembangkan diri. Salah satunya dengan kuliah hingga ke luar negeri.

Dikatakan Amin, pemerintah telah menyiapkan anggaran 1,8 triliun untuk beasiswa belajar ke luar negeri melalui program LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan). "Manfaatkan itu, jangan sampai kita sebagai generasi muda Islam, kita sebagai pengembang pengembang dakwah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah, dakwah Islam moderat, pada saat dihadapkan pada kompetisi dan kompetensi yang harus dimiliki, kita tidak bisa berbuat apa-apa," ujarnya. "Nanti kita akan buat bekerja sama untuk mencari bibit-bibit unggul dari UIN. Anda alumni UIN yang berminat kuliah ke luar negeri segera persiapkan diri untuk meraih generasi ulul Albab," lanjutnya. Rektor UIN Bandung Mahmud dalam sambutannya berpesan tentang ketakwaan. Pesan itu yang disampaikan Rasulullah saat ditanya sahabatnya tentang cara menambah dan meningkatkan kualitas ilmu. Rasulullah saw. menjawab, "jika kamu ingin menambah dan meningkatkan ilmu, maka tingkatkan ketakwaanmu kepada Allah SAW".

Menurut Mahmud, ketakwaan seseorang, selain menambah kualitas dirinya di hadapan Allah, juga menjadi pemicu utama meningkatnya ilmu pengetahuan. Semakin bertakwa, akan semakin meningkat semangat mencari ilmu. Sebab, semakin takwa akan merasa semakin rendah di hadapan Allah. "Saya berpesan kepada seluruh wisudawan, bertakwalah kepada Allah SWT di mana pun dan kapan pun. Idealnya, semakin bertambah ilmu pengetahuan seseorang, harus semakin tinggi ketakwaannya kepada Allah SWT, bukan sebaliknya," pesannya. "Ilmu yang didapatkan oleh lulusan UIN SGD Bandung, bukan sekedar harus bermanfaat bagi diri dan keluarganya, melainkan harus semakin bermanfaat bagi orang lain. Sebagaimana yang ditunjukkan Rasulullah SAW bahwa manusia terbaik yakni manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Inilah bagian terpenting dari Tridarma Perguruan Tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat," tegasnya. (UIN Bandung)

Sumber : <https://kemenag.go.id/berita/read/512600/uin-bandung-wisuda-1-256-sarjana--ada-penghafal-30-juz-al-qur---an>

MAN 2 Pekanbaru Raih Perak dan Perunggu Kompetisi Riset Internasional

Pekanbaru (Kemenag) --- Prestasi internasional kembali diukir siswa madrasah. Adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru yang berhasil menggondol medali pada International Science Technology and Engineering Competition (IZTEC).

Kepala MAN 2 Sleman Wahdan Zani menjelaskan, ISTEK adalah kompetisi penelitian tingkat dunia di bidang sains, teknologi, dan rekayasa. Kompetisi ini berlangsung 13-16 Januari 2020, dan diikuti peserta dari 13 negara. Selain Indonesia sebagai tuan rumah, ada peserta dari Turki, Afrika Selatan, Vietnam, Turkmenistan, Oman, Srilanka, Brazil, Filipina, Thailand, Palestina, Mesir, dan Malaysia.

Kepala MAN 2 Pekanbaru Noer Linda mengatakan, siswanya berhasil meraih tiga medali pada IZTEC 2020, yaitu: satu medali perak dan tiga medali perunggu. Prestasi ini tidak terlepas dari keseriusan para siswa dalam pengembangan riset di madrasah.

"Melihat pesatnya perkembangan riset dan untuk mengembangkan kemampuan siswa, MAN 2 Kota Pekanbaru membentuk tim khusus yang tergabung dalam Madrasah Research Center. Bimbingan riset meliputi, Riset Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Sains dan Teknologi," ujar Noer Linda di Pekanbaru, Senin (20/01).

"Alhamdulillah, riset MAN 2 Kota Pekanbaru banyak memberikan sumbangsih terhadap temuan-temuan baru yang bermanfaat untuk orang banyak," lanjutnya.

Berikut ini peraih medali IZTEC 2020:

1. Medali Perak

Aby Marcell Aqilah dan Indah Angraeny Putri Azizah, dengan judul penelitian: "Combination of Virgin Coconut Oil with Papaya Seed Extract as a Head Lice Killer and Hair Blackener for Grey Hair"

2. Medali Perunggu

A. Khoiri Putra Mujiza dan Muhammad Farrel, dengan judul penelitian: "The System Of Roof Chamfer Combined Water Wheel In Vertical Model To Produce Electrical Energy By Using Rainwater Flow"

B. Kevin Hymilthon dan Munadhel Fakhrol Anam, dengan judul penelitian: "The Use Of Eggplant As An Alternative Way To Remove Toilet Odor".

C. Muhammad Naufal Shidiq dan Valentyno Damya, dengan judul penelitian: "Trigona Itama's Propolis As Burn Healer"

(MAN 2 Pekanbaru)

Sumber : MAN 2 Pekanbaru

Penulis : Kontri

Editor : Khoiron

<https://kemenag.go.id/berita/read/512601/man-2-pekanbaru-raih-perak-dan-perunggu-kompetisi-riset-internasional>



Umat Islam Diajak Waspadai Keraton

Fiktif

● FUJI EP,
UMAR MUKHTAR

Salah satu ajaran Keraton Agung Sejagat mengangkat isu hari akhir.

JAKARTA — Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengajak umat Islam meningkatkan sistem peringatan dini terhadap aliran keagamaan atau kelompok yang berpotensi membahayakan kehidupan umat dan bangsa. Sekretaris Komisi Pengkajian dan Penelitian (PP) MUI Rida Hesti Ratnasari menjelaskan, kewaspadaan dibutuhkan terkait adanya fenomena kerajaan fiktif yang muncul di Purworejo, Bandung, dan Tasikmalaya.

Rida menjelaskan, biasanya ada tiga motif di balik munculnya kelompok-kelompok tersebut. Pertama, motif kekuasaan. Oknum pimpinan kerajaan terkait ingin dikultuskan sebagai raja dan ratu. Kedua, motif ekonomi dilihat dari pengikutnya harus membeli atau membayar sesuatu. Ketiga, motif mengubah negara Indonesia secara total, seperti Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar).

Sementara itu, Rida menjelaskan, salah satu ajaran Keraton Agung Sejagat, yakni mengangkat isu hari akhir. Artinya, hari kebinasaan dan kemusnahan apabila tidak mematuhi perintah raja dan ratu. "Dia meng-

ancam akan terjadi kemusnahan semua entitas yang tidak mematuhi raja dan ratu," kata Rida kepada *Republika*, Sabtu (18/1).

Ia menyampaikan, Keraton Agung Sejagat juga menjanjikan pengikutnya akan mendapatkan uang dolar. Ketika janji tersebut tidak ditepati sementara pengikutnya sudah membayar, berpotensi menimbulkan konflik antara pemimpin dan pengikutnya. Saat masuk sebagai anggota Keraton Sejagat, ada uang yang harus dibayar untuk seragam dan sejumlah uang yang diminta sebagai iuran. Konflik pun

terjadi antara pengikut Keraton Sejagat dan umat beragama di sekitarnya.

"Ketika proses berkumpulnya sekelompok orang ini tidak memperhatikan kepentingan umat beragama di sekitarnya. Misalnya, saat azan perkumpulan ini masih ada kegiatan, yang menurut warga setempat sangat mengganggu," jelas dia.

Rida menyampaikan, masyarakat sekitar juga keberatan dengan eksklusivitas kelompok Kerajaan Keraton Sejagat. Tidak hanya itu, berdasarkan informasi yang diterima Komisi PP MUI, pernikahan antara ratu dan raja Kerajaan Keraton Sejagat juga tidak berdasarkan agama Islam dan aturan negara. Pernikahan mereka hanya sesuai dengan keyakinan.

Menurut Rida, munculnya Keraton fiktif di Purworejo itu mirip dengan kelompok, seperti Lia Eden dan Ratu Ubur-Ubur jika ditilik dari pembentukan, penyebaran, dan kepatuhan anggotanya.

Komisi PP MUI akan mendalami

apabila kelompok tersebut menggunakan simbol-simbol Islam, dan menggunakan akidah, serta syariah Islam dalam pengembangan ajarannya.

Penyakit sosial

Ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah Prof Dadang Kahmad mengungkapkan, kemunculan kerajaan fiktif merupakan bentuk dari penyakit sosial. Menurut dia, fenomena itu terjadi karena tidak adanya keseimbangan dalam masyarakat.

"Mungkin diakibatkan oleh ketidaktahuan masyarakat atau karena ingin mencapai tujuan tertentu, apakah popularitas atau mencari kekayaan," ujar dia, Ahad (19/1).

Dadang mengungkapkan, PP Muhammadiyah mengimbau kepada masyarakat agar tetap tenang dan bersabar jangan sampai mengadakan tindakan melanggar hukum.

"Kepada pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Dan, kepada pemuka agama agar memberikan pencerahan yang mencerdaskan bagi umat sehingga tidak terdoda hal-hal yang melanggar hukum," tutur dia.

Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Marsudi Syuhud menyatakan, sistem kerajaan itu sudah berubah menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui proses panjang. NKRI juga merupakan hasil kesepakatan bersama sehingga tidak mungkin kembali ke kerajaan.

Jika dijanjikan kekayaan dengan menjadi pengikut kerajaan, lanjut Marsudi, harus diyakini bahwa orang yang menyebut dirinya raja itu tidak sedang memiliki kekayaan berlimpah. Dia menegaskan, apa yang dikatakan hanyalah cerita-cerita dari buku zaman dulu.

Marsudi mengatakan, mayoritas sistem di belahan dunia pada awalnya memang kerajaan yang mewariskan banyak peninggalan. Contohnya, catatan-catatan tentang kekayaan kerajaan tersebut.

"Nah, ketika orang zaman sekarang mengetahui dan membaca potongan-potongan sejarah itu, mereka mencampuradukkannya sendiri dan membuat pemahaman sendiri," tutur dia.

Hal itu kemudian menggugah sebagian orang untuk kembali pada masa kejayaan kerajaan. Karena itu, mereka meyakini jika Majapahit yang berkuasa sampai luar Indonesia memiliki peninggalan harta. Sebagian bahkan dibuat sebagai kolateral yang ada di Bank Swiss. "(Mereka) percaya masih ada beribu-ribu triliun sampai sekarang," jelas dia.

Menurut Marsudi, orang yang masih percaya sebetulnya hanya mengait-ngaitkan cerita itu sehingga membuat kesimpulan uang kerajaan pada zaman dulu masih ada. Dalam kondisi demikian, muncul sikap emosional yang menganggap semua kisah itu bisa direalisasikan kembali. Dengan demikian, mereka yakin jika harta peninggalan kerajaan terdahulu itu bisa dicairkan. ■ ed: a syalaby ichsan

Haedar Koreksi Tuduhan Radikalisme

● EKO WIDYATNO

PURWOKERTO — Ketua PP Muhammadiyah Haedar Nashir angkat bicara terhadap maraknya tuduhan radikalisme ekstremisme dalam Islam. Dia menyebutkan, Muhammadiyah perlu memberikan koreksi pada pemerintah dan kepolisian dalam masalah ini.

"Umat Islam itu bukan duri dalam kehidupan berbangsa. Justru umat Islam itu merupakan pilar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di negara ini," jelas Haedar, saat menghadiri peresmian nama jalan KH Achmad Dahlan di depan kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Ahad (19/1).

Dia menyebutkan, belakangan ini banyak sekali pejabat yang melontarkan kata-kata radikalisme. Meski tidak eksplisit, Haedar menyebutkan, konteks radikalisme itu seakan-akan hanya ada pada umat Islam.

"Seperti sebutan pegawai BUMN banyak yang terpapar, masjid terpapar, bahkan anak PAUD juga disebut terpapar radikalisme, itu arahnya jelas ke radikalisme Islam," katanya.

Haedar mengingatkan, radikalisme itu ada di setiap tempat. Baik dalam bentuk radikalisme primordial (kesukuan), radikalisme paham atau agama, bahkan radikalisme ekonomi.

Salah satunya, ketika terjadi peristiwa kekerasan di Papua yang menyebabkan lebih dari 30 jiwa anak bangsa melayang. Haedar menyebutkan, kejadian itu merupakan bentuk radikalisme separatis.

"Tapi, dalam kejadian itu, para pejabat negara tak ada yang menyatakan bahwa itu bentuk radikalisme," kata dia.

Jika dilihat dari sektor ekonomi, dia menyatakan, hanya ada satu persen warga negara yang menguasai 55 persen kekayaan Indonesia. Dia menilai, hal tersebut juga merupakan bentuk radikalisme. "Itu jelas-jelas merupakan radikalisme ekstremisme liberal kapitalisme," katanya.

Haedar menyatakan, landasan pembangunan ekonomi Indonesia, jelas-jelas merupakan ekonomi pancasila yang berdasarkan ekonomi kerakyatan dengan asas gotong royong atau kebersamaan.

Ketika ada sekelompok kecil orang yang menguasai kekayaan bangsa sedemikian besar, dia menilai, ada ekstremisme. Dalam kondisi ini, negara mestinya hadir untuk memecahkan masalah ekstremisme ekonomi karena menjadi ancaman masalah keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sebagai massa Islam, kata Haedar, Muhammadiyah berkomitmen untuk menghadapi radikalisme yang mengarah pada bentuk ekstremisme dan kekerasan dalam bentuk apa pun, oleh siapa pun, atas nama apa pun.

"Radikalisme dalam bentuk kekerasan dan ekstremisme jelas merugikan hajat hidup manusia, bangsa, dan negara," kata dia.

Haedar meminta pemerintah agar jangan selalu menganggap umat Islam sebagai objek yang terpapar radikalisme. Bila kondisi ini terus terjadi, dia menjelaskan, umat Islam suatu saat akan merasa teralienasi. Kondisi ini pun dinilai berbahaya.

Dia mengingatkan, umat Islam di Indonesia adalah mayoritas dan ikut mendirikan bangsa dan republik ini.

"Untuk itu, jangan seperti melempar nyamuk di atas kaca. Nyamuknya tidak kena, tapi kacanya pecah berkeping-keping. Jangan sampai, hal ini juga terjadi di Indonesia," kata dia.

■ ed: a syalaby ichsan

530 Pelajar Madrasah Serbu KRI Banda Aceh

JAKARTA (Pos Kota) – Sebanyak 520 pelajar Madrasah Ibtidaiyah

(MI) Negeri 10 Jakarta Timur 'serbu' kapal perang yang tengah ber-

sandar di dermaga Kolinlamil, Tanjung Priok, Jakarta Utara, ke-

marin. Mereka memadati geladak KRI Banda Aceh 593.

Kedatangan para pelajar tersebut disambut dengan ramah para awak KRI Banda Aceh 593. Para pelajar tersebut sangat antusias melihat secara dekat kapal perang buatan dalam negeri ini. Apalagi mereka bisa bertanya langsung pada para ABK perihal kapal perang tersebut.

Pangkolinlamil Laksada TNI Ahmadi Heri Purwono, mengungkapkan bahwa masyarakat dari berbagai latar belakang dapat datang dan berkunjung untuk melihat secara dekat ke-

beradaan kapal perang buatan dalam negeri ini.

"Generasi muda silakan berkunjung untuk mengenal serta mengetahui kapal perang TNI AL sebagai wujud kecintaan terhadap maritim kita. Siapa tahu nantinya yang mempunyai niat atau bercita-cita untuk bergabung menjadi prajurit 'TNI-AL,'" ucap Panglima Kolinlamil.

Sementara itu, Komandan KRI Banda Aceh 593 Letkol Laut (P) Ali Setiandy, menyatakan kesiapannya untuk melanjutkan tugas mengemban tugas negara, yaitu mendukung operasi angkatan laut militer," tandasnya. (*/bi)



Para pelajar saat berada di atas KRI Banda Aceh 593 yang tengah bersandar di dermaga Kolinlamil, Tanjung Priok, Jakarta Utara. (ist)